

# WARTA SEPEKAN

*Ketulusan Sebagai Dasar Hidup Menjadi Serupa Dengan Kristus*



**Pesan Minggu Ini**

*Hal 1*

**GEMA**

**Gemar Membaca Alkitab**

*Hal 2*



[www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org)

# DAFTAR ISI

Hal

**PESAN MINGGU INI ..... 1**

**RENUNGAN (GEMA) ..... 2**

Senin

Selasa

Rabu

Kamis

Jumat

Sabtu

Minggu

**PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH ..... 9**

Pendaftaran Pernikahan (BPN)

Baptisan Air

Formulir Permohonan Doa

Sehati Berdoa Untuk Indonesia

Jadwal Kegiatan Ibadah



## MEMBERI DENGAN TULUS

*“Jadi apabila engkau memberi sedekah, janganlah engkau mencanangkan hal itu, seperti yang dilakukan orang munafik di rumah-rumah ibadat dan di lorong-lorong, supaya mereka dipuji orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. Tetapi jika engkau memberi sedekah, janganlah diketahui tangan kirimu apa yang diperbuat tangan kananmu.” (Matius 6:2-3)*

**Memberi dengan tulus** adalah nilai rohani yang sangat baik yang dapat dilakukan oleh semua umat Tuhan. Sejak Allah memanggil Abraham, Allah sudah melatihnya untuk memberi. Hal itu terbukti melalui fakta Abraham memberi persepuluh kepada imam Melkisedek. **Hal prinsip dalam memberi persepuluh adalah melatih umat untuk memberi dengan tulus.** Jadi upaya-upaya para hamba Tuhan untuk memberi kritik pendoa kepada gereja yang mengaktifkan persembahan persepuluh adalah suatu kesalahan yang tidak perlu. Untuk apa disalah-salahkan karena semua gereja mengajar jemaatnya untuk memberi walaupun dengan cara yang berbeda. Justru mengubah cara biasanya bermotivasi agar jemaat memberi lebih banyak lagi. Yesus mengajar orang percaya **memberi dengan tulus tanpa mengatur cara tetapi mengajarkan sikap hati dan pikiran atau motivasi yang baik dan benar.**

**Ada beberapa hal yang perlu kita hindari dalam hal memberi. Pertama jangan memberi dengan motivasi membuang.** Mungkin kita mempunyai barang yang sudah tak terpakai lagi, atau kita betul-betul sudah tak membutuhkannya lagi kemudian kita beri kepada orang lain. Sebenarnya mungkin saja orang yang kepadanya kita berikan dan senang karena masih membutuhkan. tetapi jangan kita menganggapnya sebagai nilai memberi. Saudara tidak salah tetapi tidak termasuk dalam sikap memberi dengan tulus. **Kedua, jangan memberi dengan motivasi mengatur dan menguasai.** Tidak sedikit orang memberi dengan motivasi mengatur. Apa yang diberikannya kepada orang lain harus digunakan sesuai keinginan yang memberi, kalau tidak dia akan marah. Kemudian ada juga orang yang memberi, kemudian penerima harus tunduk kepadanya. Jelas bahwa walaupun fakta memberi tetapi bukanlah bernilai memberi dengan tulus. **Ketiga, jangan memberi dengan harapan dipuji dan dihormati.** Biasanya mereka memberi secara pamer bila perlu diumumkan ke publik. Saat penerima pemberiannya tak memujinya dia akan marah dan tersinggung dan tak akan memberi lagi. **Keempat, jangan memberi dengan mengharapkan balasan,** sebab bila saudara memberi dengan mengharapkan balasan bukanlah bernilai memberi dengan tulus. Itu dapat dikatakan meminjamkan dengan pembayaran tanpa jangka waktu.

Tuhan Yesus mengajar umat-Nya agar **memberi dengan hati yang tulus.** Artinya memberi tanpa motivasi mengatur dan menguasai, tanpa minta dipuji, tanpa mengharapkan balasan. Tidak perlu ada yang mengetahuinya, cukup saudara, penerima dan Tuhan yang tahu. **Saudara memberi bukan untuk sesuatu tetapi memberi untuk memberi sebagai bagian ketaatan kepada Tuhan. MT**

# GEMMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

**MEMPERSIAPKAN DIRI**

**BERDOA**

**MEMBACA  
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA  
AYAT MAS**

**MERENUNGGKAN**

## GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Daniel 3:1-30

Sabda Renungan : *“Lalu Sadrakh, Mesakh dan Abednego menjawab raja Nebukadnezar: “Tidak ada gunanya kami memberi jawab kepada tuanku dalam hal ini. Jika Allah kami yang kami puja sanggup melepaskan kami, maka Ia akan melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu, dan dari dalam tanganmu, ya raja; tetapi seandainya tidak, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa kami tidak akan memuja dewa tuanku, dan tidak akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu.” (Daniel 3:16-18)*

Sadrakh, Mesakh, Abednego mengetahui bahwa Nebukadnezar bisa membuat kehidupan mereka menderita tetapi juga mempercayai bahwa **Allah yang mereka sembah mampu memberi perlindungan kalau Allah mau, tetapi kalau Allah kami tidak mau maka kami akan tetap setia kepada Allah** dan tak akan pernah sudi menyembah dewa dan patung tuan raja Nebukadnezar. Jawaban mereka sangat berani terhadap raja Nebukadnezar. Dengan tegas berkata langsung kepada Nebukadnezar yang mengancam mereka secara langsung *“Oh , Nebukadnezar tidak ada gunanya kami memberi jawab kepada tuanku dalam hal ini”*. Mereka tak mau membuang-buang waktu memperdebatkan kesalahan Nebukadnezar karena bagi mereka lebih baik fokus kepada fakta kedaulatan Tuhan yang berdaulat memberi keputusan terbaik untuk umat-Nya. Mereka yakin bila Musa berkuasa menyeberang air samudra yang ganas, Allah pun berkuasa memadamkan dapur api Nebukadnezar dengan setetes air. Bagi umat yang mengenal Allah dengan benar dan baik selalu **meyakini perlindungan Allah tetapi juga mengakui dan tunduk kepada kedaulatan Allah.**

Belajar dari pengalaman Sadrakh, Mesakh dan Abednego dapatkan kita **belajar tiga fakta hidup dalam perlindungan Allah. Pertama adalah keberanian.** Keberanian dalam menghadapi fakta kejahatan politik dan kekuasaan. Nebukadnezar adalah seorang penguasa yang dituhankan dan menganggap dirinya adalah Tuhan. Tetapi bagi umat dalam perlindungan Allah kuasa itu dapat terkendali, jadi umat Tuhan tak akan menakutinya, karena takut kepada Allah melenyapkan takut akan kuasa dunia. **Kedua adalah kerendahan hati.** Semua umat yang mengenal Allah pasti mengenal diri dan siapa percaya Allah pasti juga percaya diri. Bersamaan dengan mengenal diri dan percaya diri mengalirlah kerendahan hati yang sejati. Semua umat yang selalu mengadakan pendekatan Firman dalam menjalani kehidupan akan terbentuk mempunyai kerendahan hati yang sejati. **Ketiga adalah hidup dalam keamanan.** Dalam *Mazmur 46:2-4, pemazmur mewakili umat Tuhan menyatakan bahwa Allah bagi umat-Nya adalah tempat perlindungan dan kekuatan, bila tempat kita berpijak bergoyang tak ada lagi pegangan kita agar tetap aman.* Sebab itu Allah akan memegang kita asal tetap membuka hati untuk aman dan mengulurkan tangan untuk dipegang. Itu percaya perlindungan Allah tetapi mereka **hidup bukan untuk perlindungan tetapi untuk Allah. MT**

**Orang percaya Allah pasti percaya diri, orang yang mengenal Allah pasti mengenal diri.**

**GeMA 2024 : Bacaan Sabda : Keluaran 15:1-27**

Sabda Renungan : *“Siapakah yang seperti Engkau, di antara para allah, ya Tuhan; Siapakah seperti Engkau, mulia karena kekudusan-Mu, menakutkan karena perbuatan-Mu yang masyhur, Engkau pembuat keajaiban?”* (Keluaran 15:11)

Allah mempunyai sifat-sifat atau atribut yang **serba Maha** dalam segala sifat yang baik dan benar. **Dia Mahakuasa, Mahakudus, Mahakasih dan Mahahadir.** Dan sifat Mahakudus Allah perlu mendapat perhatian khusus dari semua umat-Nya. Walaupun merupakan sifat yang kurang mengesankan bagi semua manusia yang sudah jatuh dalam dosa. Dengan mengetahui kekudusan Allah semua umat mengetahui betapa jauhnya manusia dari Allah bila menjadikan standar kekudusan Allah sebagai standar kebenaran. Kejahatan bukanlah kejahatan dan dosa bukanlah dosa bila tak ada standar kebenaran. **Kekudusan Allah adalah standar kebenaran.** Keburukan bukanlah keburukan bila tidak ada patokan. Dan **kebenaran Allah adalah patokannya.** Bila saja manusia memahami kebenaran dan kekudusan Allah ada kemungkinan bahwa manusia berhenti menyembah dan berdoa kepada Allah, karena merasa sia-sia dan tak ada pertemuan antara Allah yang kudus dengan manusia yang berdosa. **Kekudusan adalah sifat paling utama dari sifat-sifat Allah** dan setiap umat mengalami pertolongan Allah Israel selalu **mengagungkan Allah dengan mengumandangkan kekudusan-Nya.** Menyaksikan mujizat laut merah yang menyediakan jalan bagi umat-Nya tetapi menenggelamkan musuh umat, maka umat Israel pertama adalah mengagungkan kekudusan Allah kemudian disusul dengan mengagungkan kuasa-Nya. Saat seseorang bertemu kekudusan Allah pasti menyadari bahwa dia membutuhkan **kemurahan Allah.**

Ayub bertemu kekudusan Allah dia berkata *“**Sesungguhnya aku terlalu hina**”* (Ayub 39:37). Ayub adalah seorang yang jujur dan saleh, tetapi saat bertemu dengan kekudusan Allah dia merasa hina dan sangat membutuhkan kemurahan Allah. Saat nabi Yesaya bertemu dengan kekudusan Allah, dia berkata : *“**Celakalah aku**”* (Yesaya 6:5). Sebagai seorang *“**Celaka**”*, dia membutuhkan kemurahan Allah. Padahal Yesaya adalah seorang nabi besar yang hidup dekat dengan Allah. Kemudian saat Habakuk bertemu dengan kekudusan Allah dia gemetar dan bibirnya menggigil (Habakuk 3:16). Saat dia menerima kemurahan Allah yang kudus ia melihar dirinya secara baru. Jadi **kita semua perlu mengenal Allah sebagai Allah yang kudus sehingga dapat mengenal diri secara tepat sebagai manusia berdosa.** Dengan demikian menyadari betapa kita membutuhkan **kemurahan Allah atau kasih karunia Allah.** Semua umat yang bertemu dengan kekudusan Allah pasti menyadari betapa dirinya sangat membutuhkan **kemurahan Allah. MT**

***Bertemu kekudusan Allah menemukan kemurahan Allah.***

**GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yesaya 6:1-13**

*Sabda Renungan : "Dan mereka berseru seorang kepada seorang, katanya: "Kudus, kudus, kuduslah TUHAN semesta alam, seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya!" Maka bergoyanglah alas ambang pintu disebabkan suara orang yang berseru itu dan rumah itu pun penuhlah dengan asap." (Yesaya 6:3-4)*

Allah yang kudus sudah pasti menghukum manusia berdosa, berarti **semua manusia berada di bawah hukuman Allah**. Dia yang Mahakudus tidak akan mengabaikan dosa. Dia tidak acuh kepada dosa manusia. Karena **Allah itu kudus maka Dia memandang dosa itu buruk dan serius untuk dihakimi**. **Dosa dan kehancuran hidup selalu berjalan seiring**, di situ ada dosa disitu ada kekudusan diabaikan dan karenanya selalu ada konsep kehancuran. **Penghakiman Allah bukan sebagai pelampiasan amarah-Nya tetapi justru wujud kasih sejati-Nya kepada manusia**. Sebab kalau dosa tidak dihakimi, maka manusia akan terus dibayang-bayangi kehancuran dan melangkah menuju kebinasaan dan kepunahan. **Amarah Allah adalah reaksi kekudusan-Nya atas dosa, sedangkan penghakiman Allah adalah reaksi kasih-Nya kepada manusia berdosa**. Jadi penghakiman Allah bukan berbicara letupan amarah-Nya melainkan berbicara tentang wujud keadilan dan kasih-Nya.

Dalam *Matius 25:41*, **Allah menempatkan manusia dan iblis berada pada penghakiman-Nya**. Dan Allah telah menyediakan neraka untuk iblis dan malaikat-malaikatnya, Dia bukan hanya menghakimi manusia berdosa tetapi juga Dia mengasihi manusia berdosa. Itulah sebabnya Allah tidak menciptakan neraka untuk manusia, yang diciptakan Allah untuk manusia adalah surga. Allah itu Mahakudus sehingga Dia harus menghakimi manusia berdosa, tetapi Allah itu Mahakasih sehingga Dia menghakimi anak-Nya yang Tunggal atau Allah Anak untuk menggantikan manusia berdosa. Ketika Yesaya menyaksikan kekudusan Allah, dia merasa tak layak untuk ditemui Allah, tetapi nyatanya Allah menemui dan mengutusnyanya.

Dalam hal ini **Allah sendirilah yang berinisiatif untuk menyelamatkan manusia berdosa dengan cara-Nya**. Dia menghakimi anak-Nya sebagai ganti manusia berdosa. Anak-Nya layak menggantikan manusia berdosa karena Dia adalah kudus. Dia menghakimi dosa tetapi mengasihi orang berdosa. Dia menghancurkan dosa tanpa menghancurkan pendosa. Kekudusan Allah sangat bertentangan dengan dosa, tetapi **kasih Allah membuat Dia tetap mengasihi orang berdosa**. Ketika menghakimi dosa mata-Nya justru tetap tertuju kepada manusia berdosa. Kasih Allah menuntun kita melihat kekudusan-Nya tetapi **kekudusan Allah menuntun kita menikmati kasih-Nya**.*MT*

**Allah menciptakan neraka untuk iblis dan menciptakan surga untuk manusia berdosa yang dikasihi-Nya.**

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Ibrani 9:1-28

Sabda Renungan : *“Dan juga kemah dan semua alat untuk ibadah dipercikinya secara demikian dengan darah. Dan hampir segala sesuatu disucikan menurut hukum Taurat dengan darah, dan tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan.”* (Ibrani 9:21-22)

Karena Allah itu Mahakudus, maka **ada syarat yang diterapkan oleh Allah sendiri untuk mendekati-Nya**. *Kitab Ibrani* cukup panjang dan jelas menerangkan syarat-syarat bagi manusia berdosa untuk mendekati Allah yang Mahakudus. Penulis Ibrani menulis secara lengkap syarat-syarat mendekati Allah yang Mahakudus dalam Perjanjian Lama. Dapat juga diartikan cara lama mendekati Allah dan cara baru untuk mendekati Allah. Walaupun ada perbedaan tetapi konsepnya ada juga kesamaan. Kesamaan konsep fundamentalnya adalah cara yang ada penumpahan darahnya. Mengapa harus demikian? Tentu tak ada seorangpun yang mampu menjelaskannya lagi pula tidak perlu. Cara itu adalah **cara yang ditentukan Allah berdasarkan kedaulatan-Nya**.

Dalam Perjanjian Lama ada konsep pergantian dan konsep pengorbanan. Mengapa Allah memilih cara demikian? Bukankah Allah berkuasa menentukan cara yang lebih indah dan lebih mengesankan agar semua manusia tertarik untuk mentaatinya? Itulah cara Allah yang tak perlu lagi diganggu gugat dan yang ditetapkan berdasarkan kedaulatan-Nya tetapi tidak bertentangan dengan atributnya. Syaratnya sama-sama ada pengorbanan dan sama-sama ada korban pengganti dan sama-sama ada penumpahan darah. **Dalam Perjanjian Lama atau cara lama ada penumpahan darah korban pengganti**. Darah korban pengganti yang darahnya ditumpahkan adalah berupa binatang anak domba tak bercacat sebagai lambang pengampunan dosa umat yang dilaksanakan sekali setahun. Pelaksananya dipimpin oleh seorang imam dalam suatu ritual keagamaan yang bertujuan memulihkan hubungan Allah yang Mahakudus dengan manusia yang berdosa.

Sedangkan **cara dalam Perjanjian Baru atau cara yang baru adalah Allah Anak Yesus Kristus yang adalah Allah yang menjadi manusia mengorbankan diri-Nya sebagai korban pengganti disalibkan, darah-Nya tertumpah untuk mengampuni dan menyelamatkan manusia berdosa**. Dia terhukum menggantikan manusia berdosa. Dia layak menggantikan manusia berdosa karena Dia adalah manusia tanpa dosa dan anak Allah yang kudus. Dia berkorban sekali untuk selama-lamanya. Dia berkorban bukanlah merupakan ritual agamawi melainkan fakta pulihnya hubungan Allah yang Mahakudus dengan manusia yang berdosa. Sebab itu **Dia penuh kasih mengatakan terimalah diri-Ku dan dekatilah diri-Ku dengan syarat yang Kubuat sesuai dengan firman-Ku**. *MT*

***Cara baru dan abadi menghampiri Allah sesuai dengan FirmanNya fokusnya adalah Kristus Yesus.***

**GeMA 2025 : Bacaan Sabda : 1 Petrus 1:1-25**

Sabda Renungan : *“Hiduplah sebagai anak-anak yang taat dan jangan turuti hawa nafsu yang menguasai kamu pada waktu kebodohanmu, tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus.”* (1 Petrus 1:14-16)

Mengenal Allah yang kudus bukan hanya untuk mengenal tetapi supaya **umat-Nya terpenggil untuk mencerminkan kekudusan-Nya**, Allah sendiri memerintahkan umat-Nya *“Kuduslah kamu sebab Aku kudus”*. Kekudusan Allah menuntut agar kekudusan merupakan salah satu nilai kekekalan yang penting menjadi tujuan umat-Nya. Tentu saja umat-Nya tak akan pernah mampu mencapai sasaran untuk hidup sekudus Allah. **Ada tiga hal yang perlu kita pahami tentang konsep kudus untuk umat Tuhan.**

**Pertama adalah “Dikuduskan”** yang berarti dipisahkan dari intervensi dunia dan dosa. Di dikeluarkan dari kegelapan dunia untuk memasuki terang Allah yang ajaib. Dapat juga diartikan dasingkan atau dipisahkan untuk menjadi milik Allah. Dalam hal ini kudus dan dikuduskan sebagai pemberian Allah yang perlu disyukuri untuk tetap menjadi milik Allah. Disyukuri bukan hanya melalui ucapan indah melainkan juga melalui perbuatan yang baik dalam pengertian menyesuaikan hidup bersesuaian dengan kehendak-Nya.

**Kedua adalah menjauhkan diri dari kehidupan dosa.** semua orang yang menyebut nama Tuhan hendaklah meninggalkan kejahatan (*2 Timotius 2:19*). Dalam hal ini kekudusan umat Tuhan bukanlah hidup tanpa dosa melainkan semakin jauh dari kehidupan berdosa. Menurut *Ibrani 12:10, Allah sangat mendambakan kekudusan umat-Nya*. Dia menghajar umat-Nya supaya beroleh bagian dalam kekudusan-Nya. Meninggalkan dosa digantikan dengan sikap mengejar kekudusan. Dalam kenyataan umat yang mengejar kekudusan itu terkadang jatuh juga dalam dosa. Bila hal itu terjadi cepat-cepat bangkit supaya jangan lagi hidup dalam dosa. Bila jatuh dalam dosa selalu ada kesempatan bangkit lagi dan tersedia pengampunan untuk membalikkan lagi memasuki jalur yang benar mengejar kekudusan.

**Ketiga hiduplah sebagai anak-anak yang taat.** Taat kepada Firman berarti menjadikan firman Tuhan sebagai patokan untuk bersikap. Hal itu berarti semua umat yang taat bernilai rohani yang tinggi dan hidup menyenangkan hati Tuhan. Bila suatu saat saudara merasakan hidup jauh dari sikap taat kepada Allah saatnya untuk segera datang kepada-Nya dan perbaharui lagi ketaatanmu kepada Allah. Segera berkomitmen untuk tetap menjadikan anak Tuhan yang taat. *MT*

**Mengenal Allah yang kudus berarti ambil bagian dalam kekudusan-Nya.**

**GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Roma 11:1-36**

*Sabda Renungan : "Sebab jika kamu telah dipotong sebagai cabang dari pohon zaitun liar, dan bertentangan dengan keadaanmu itu kamu telah dicangkokkan pada pohon zaitun sejati, terlebih lagi mereka ini, yang menurut asal mereka akan dicangkokkan pada pohon zaitun mereka sendiri." (Roma 11:24)*

Kebanyakan para penyembah yang menyimpang menyembah allah yang sangat kecil karena pada prinsipnya allah yang mereka sembah dapat mereka atur dan pengaruhi sesuai dengan selera mereka. Kemudian karena keinginan mereka menyembah materi yang dapat dilihat maka jelas sesembahan mereka adalah bagian dari ciptaan Allah. Tetapi orang Kristen pun tidak sedikit yang menjadi terpengaruh sehingga mempunyai **konsep iman yang keliru** terhadap Allah. Keliru karena tidak konsisten menyembah **Dia, Allah yang berdaulat atas segala sesuatu.**

Ada beberapa teolog yang besar secara sembarangan mengubah imannya karena konsepnya tentang Allah yang berdaulat diubah sendiri atas nama penemuan yang baru. Tetapi apapun yang terjadi, bagaimanapun kemajuan logika manusia **Allah tetaplah Allah yang berdaulat penuh akan kehidupan dan atas sejarah dan kemajuan dunia**, kedaulatan Allah berhubungan dengan pengaturan dan pengawasan-Nya atas segala ciptaan-Nya, secara mutlak. Segala sesuatu terjadi dan terlaksana oleh karena Dia secara langsung atau secara tidak langsung. Secara tidak langsung dalam arti atas ijin-Nya. Karena kita adalah pengiman dan penyembah Allah yang berdaulat maka kitapun akan mengakui-Nya secara sungguh-sungguh baik melalui perkataan maupun melalui perilaku.

Ada hal yang sering tertentangan dalam pemikiran dan kehidupan iman kepada Allah. Manusia sangat mengakui keMahakuasaan Allah tetapi tidak suka dengan Allah yang Mahakuasa, mengakui kedaulatan Allah tetapi tidak suka kepada Allah yang berdaulat. **Kekuasaan dan kedaulatan Allah** membuat hati dan kehidupan tenang dan nyaman, tetapi Allah yang Mahakuasa dan berdaulat menuntut agar kita hidup taat kepada-Nya dan tunduk kepada aturan-Nya. Hal itu dapat menimbulkan kontradiksi dalam kehidupan umat beriman.

Sebab itu **marilah kita hidup di hadapan Allah yang Mahakuasa dan berdaulat.** Selalu siap mentaati-Nya. Agar tetap menikmati hidup nyaman dalam ke Mahakuasaan-Nya dan hidup aman dan tentram dalam naungan kedaulatan-Nya. Karena **Dia tak pernah salah dan selalu memberikan yang terbaik bagi umat-Nya. MT**  
***Betapa konsistennya Allah melindungi umat-Nya dan memberikan yang terbaik, dan hiduplah dalam kekuasaan Allah Yang Mahakuasa.***

**GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Mazmur 24:1-10**

*Sabda Renungan : "Mazmur Daud. Tuhanlah yang empunya bumi serta segala isinya, dan dunia serta yang diam di dalamnya. Sebab Dialah yang mendasarkannya di atas lautan dan menegakkannya di atas sungai-sungai. "Siapakah Dia itu Raja Kemuliaan?" "Tuhan semesta alam, Dialah Raja Kemuliaan!" (Mazmur 24:1-2; 10)*

**Allah berdaulat** berarti Dia melaksanakan hak-Nya mengatur melakukan apa yang disukai-Nya. Allah berhak melakukan apa saja untuk milik-Nya. Tetapi sudah pasti semua dilakukan untuk kebaikan milik-Nya. Saudara bisa saja memberi penilaian tidak suka kepada milik saya tetapi saudara tidak berhak membuang atau menggantikannya. Saudara bisa saja tidak suka melihat tata letak segala perabotan yang ada di rumah saya tetapi saudara tidak berhak sama sekali mengubah dan mengaturnya sesuai selesa saudara. Kita tak berhak mengatur milik orang lain tetapi berhak penuh mengatur milik kita sendiri. **Allah berhak mengatur dunia dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia karena dunia adalah milik-Nya.** Aku adalah milik Allah jadi Allah berhak mengatur diriku.

Dalam *Ayub 23:13, Ayub mengatakan bahwa apa yang menjadi kerinduan Allah itulah yang dilakukan-Nya.* Hal itu merupakan pengakuan Ayub bahwa dia tidak dapat mengatur Allah tetapi Allah lah yang mengaturnya. Jadi karena Ayub adalah milik Allah maka Allah berhak melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya. Dalam *Yesaya 45:7, Allah bersabda bahwa Dialah yang menjadikan terang dan menciptakan gelap, yang menjadikan nasib mujur dan menciptakan nasib malang, Aku lah Tuhan yang membuat semuanya ini.* Mungkin kita bertanya *"Mengapa Allah menciptakan secara kontradiktif yang satu dengan yang lainnya?"* Kita tidak perlu mencoba mencari tahu **karena Allah yang mengatur ciptaan-Nya dan milik-Nya** mengetahui bahwa semuanya itu dibutuhkan semua milik-Nya untuk kebaikan mereka.

Biasanya ada saja orang yang dalam segala hal mengatur dirinya sendiri terlepas dari pengaturan Allah. Bila itu yang terjadi dia sedang menyangkal kedaulatan Allah dan juga kepemilikan Allah atas dirinya. Ketika rasul Paulus mengatakan: *"Ada pun hidupku ini bukannya aku lagi melainkan Kristus yang hidup di dalam aku".* Rasul Paulus sedang melepaskan pemilikannya atas dirinya dan menyerahkan hidup sepenuhnya menjadi milik Allah. Hal itu berarti rasul Paulus menyerahkan hidupnya diatur oleh Allah. Dia tahu **pengaturan Allah pasti lebih baik. MT**

***Hidup adalah milik Allah, jadi Dia berhak mengaturnya.***

## JADWAL IBADAH

- \* **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- \* **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-3 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke 4 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- \* **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- \* **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- \* **IBADAH DMBI** Setiap Rabu ke II - Pkl. 19.00 WIB
- \* **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke III - Pkl. 18.00 WIB
- \* **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- \* **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 20.00 WIB
- \* **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 20.00 WIB

## BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

## FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website [www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org) dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

## PENGUMUMAN TAMBAHAN

### SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

### KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah  
saudara  
berkonsel ?

Apabila belum,  
hubungilah  
Pemimpin  
Konsel Wilayah  
disamping ini,  
sesuai wilayah  
masing masing :

**WILAYAH 1 Meliputi :**

kawasan Karang Anyar, Lautze,  
Taman Sari, Kebun Jeruk, Pecenongan,  
Tangki, Mangga Besar.

**Hubungi :**

**Bp. Djani Y. Hp. 087887304544**

**WILAYAH 2 Meliputi :**

kawasan Kartini, Laksana, Pasar  
Baru, Pangeran Jayakarta

**Hubungi :**

**Bp. Johan B. Hp. 85882666349**

**WILAYAH 3 Meliputi :**

Jakarta Utara dan Jakarta Timur

**Hubungi :**

**Bp. Asiung Hp. 0816873908**

**WILAYAH 4 Meliputi :**

Jakarta Barat, Serpong dan  
Tangerang

**Hubungi :**

**Bp. Wira Hp. 0818798666**

**Konsel Youth**

**Hubungi :**

**Sdr. Berliansyah : 0896-2767-7003**

**Sdri. Santi : 0899-9880-021**

**Kristus dapat melayani kita lewat  
sesama ... Karena itu hiduplah  
dalam komunitas. Dengan begitu  
Kerohanian kita akan terus mengalami  
pertumbuhan didalam-Nya**

### WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **[www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org)**

### REKENING GEREJA

**Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247**

## **VISI :**

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

## **MISI :**

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

## **NILAI :**

Berhati Bapa  
Berkarakter Kristus  
Bermental Pemimpin  
Bersikap Hamba

*Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus*



[www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org)